

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan salah satu program studi yang masih banyak diminati mahasiswa saat ini. Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada masa mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku dipasaran tenaga kerja.

Goleman (2000) dalam Suryaningsum, dkk (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang setelah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja.

Menurut Lisnasari dan Fitriany (2008), Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi program studi akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan. Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) program studi akuntansi berkesempatan menempuh PPAk di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh PPAk nantinya akan berhak memperoleh

sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Sebelum SK tersebut dikeluarkan, pemberian gelar akuntan didasarkan atas Undang-Undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan perguruan tinggi swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan adanya undang-undang ini, pada awalnya maka bagi perguruan tinggi seperti Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan STAN akan menghasilkan akuntan secara otomatis. Perguruan tinggi lainnya harus menempuh dua jalur, yaitu:

1. Untuk menghasilkan akuntan beregister, maka mereka (mahasiswa/alumni) harus menempuh ujian negara yang disebut Ujian Negara Akuntansi (UNA).
2. Perguruan tinggi tersebut harus memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah (DEPDIKBUD) untuk memperoleh hak memberi gelar akuntan.

Menurut Machfoed (1998), proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut mempunyai dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasaran tenaga kerja (Widyastuti dkk, 2004). Alasan inilah yang menyebabkan profesi (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI) dan Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan, dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, yang akhirnya pendidikan profesi akuntan di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan sebutan akuntan.

Sarjana Akuntansi memiliki paling tidak tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi program studi akuntansi, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik S2. Serta ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi Akuntan Publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana program studi akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih menjadi Akuntan Publik atau memilih profesi yang lain. (Astami, 2001). Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalaninya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing yang di inginkan.

PPAk sudah mulai dijalankan sejak September 2002. Dengan dimulainya pelaksanaan PPAk maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan

demikian, semua lulusan program studi akuntansi memiliki peluang yang sama untuk memperoleh gelar akuntan. Kesempatan telah terbuka lebar dan yang menjadi permasalahan saat ini adalah kemauan dari setiap mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan pada PPAk. Diperlukan motivasi yang kuat untuk melakukannya. Tanpa adanya motivasi dari setiap mahasiswa akuntansi, PPAk yang telah direalisasikan akan sia-sia karena tidak ada mahasiswa yang berminat untuk mengikutinya.

STIE Perbanas Surabaya sebagai salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur menyediakan program studi dan program yang akan mencetak calon-calon akuntan. Program studi dan program tersebut adalah program studi S1 Akuntansi. Selain STIE Perbanas Surabaya terdapat juga beberapa perguruan tinggi swasta yang memiliki program studi Akuntansi, PTS tersebut juga akan menghasilkan calon-calon akuntan yang nantinya akan memilih karir sesuai dengan keinginannya. Sebelum dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan Panitia Ahli persamaan ijazah akuntan terdapat perbedaan perlakuan terhadap PTS, yaitu gelar akuntan hanya dimonopoli oleh PTN yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas (Hadibroto:1996, Winarno:2002 dalam Kholis:2003).

Idealnya suatu program dan pendidikan akuntansi diharapkan mampu mempersiapkan peserta didiknya untuk memulai dan mengembangkan keanekaragaman karir professional dalam bidang akuntansi tersebut, sehingga

dengan adanya pengadaan pendidikan profesi akuntansi tersebut dapat menciptakan tenaga professional yang berkualitas, mampu bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi.

Namun pandangan mahasiswa S1 program studi Akuntansi tentang program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) akan berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Hal tersebut bergantung kepada karakteristik sosial, budaya dan perkembangan perekonomian di wilayahnya masing-masing. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Alasan penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa program studi akuntansi di STIE Perbanas Surabaya, yaitu kebanyakan mahasiswa STIE Perbanas beranggapan bahwa mereka termotivasi akan adanya perusahaan yang membutuhkan seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi, akan tetapi sekarang dengan peraturan terbaru mengenai gelar profesi akuntansi. Mahasiswa yang ingin menjadi seorang yang ahli dalam bidang akuntansi mereka harus melanjutkan pendidikannya demi memperoleh gelar profesi akuntansi yaitu dengan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Alasan diteliti kembali hanya untuk mengetahui seberapa banyak minat mahasiswa STIE Perbanas Surabaya khususnya angkatan 2009-2011 untuk memperoleh gelar profesi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
4. Apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam memahami gelar profesi dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan yang mungkin dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi swasta atau negeri untuk meningkatkan kualitas dan mengarahkan lulusannya menjadi tenaga akuntansi yang profesional.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dari penelitian ini maka akan dibagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi penelitian, Definisi operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Pada bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data. Bab ini juga berisi pembahasan dari hasil uji pada penelitian.

Bab V Kesimpulan

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan pada penelitian ini.